

Pengaruh BOPO dan NPL terhadap *Financial Suistainability* pada PT BPR Artha Parama periode 2016-2023

Nurul Hidayati^{1*}, Bangun Putra Prasetya²
^{1,2} Universitas Widya Mataram

Email: nurulaya.0205@gmail.com

Dikirim: 28 Mei 2024 Direvisi: 19 Jun 2024 Dipublikasi: 30 Juni 2024

ABSTRAK

PT BPR Artha Parama mengalami kenaikan rasio NPL setelah munculnya pandemi Covid 19, meskipun saat ini pandemi tersebut telah terlewati namun BPR masih mengalami kesulitan untuk menurunkan rasio NPL. Kenaikan rasio NPL yang signifikan dikarenakan pandemi covid mengakibatkan penurunan pendapatan dari para Debitur dengan usaha diberbagai sektor (pariwisata, perdagangan, pertanian, perikanan, dll). Debitur tersebut harus menjadwalkan ulang kreditnya atau merestrukturisasi sehingga kualitas kreditnya menjadi kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh BOPO dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Suistainability* pada PT BPR Artha Parama periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah PT BPR Artha Parama dengan periode pengamatan 2016 sampai dengan 2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Kata kunci: NPL, BOPO, *Financial Suistainability*

ABSTRACT

BPR Artha Parama has experienced an increase in the ratio of NPLs after the onset of the Covid 19 pandemic, although at the moment the epidemic has passed but BPR still has difficulties in reducing the NPL ratio. (pariwisata, perdagangan, pertanian, perikanan, dll). The debtor must re-schedule his credit or restructure so that his credit quality becomes worse. This research aims to find out the impact of BOPO and Non-Performing Loan (NPL) on Financial Suistainability in PT BPR Artha Parama period 2016-2023. This research uses a quantitative approach. The research population is PT BPR Artha Parama with the observation period 2016 until 2023. Sampling technique using purposive sampling. The data analysis method used is double linear regression analysis. Research results show that BOPO has a significant influence on the Financial Sustainability Ratio, while Non-Performing Loans (NPLs) have no significant impact on the financial sustainability ratio.

Keywords: NPL, BOPO, *Financial Suistainability*

A. PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah sebuah lembaga Intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, menjamin uang, dan menerbitkan promise atau yang dikenal sebagai bank note. Maka terdapat beberapa perbedaan, perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah oprasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu. (Undang-undang No. 10 tahun 1998).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang sebelumnya telah diatur pada POJK Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat dipandang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dinamika perbankan sehingga diperlukan pembaruan pada sejumlah aspek ketentuan untuk dapat mengakomodasi peningkatan daya saing dan kontribusi bank perkreditan rakyat Nomor 62 /POJK.03/2020 Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk badan hukum BPR dapat berupa Perusahaan Umum Daerah, Perusahaan Perseroan Daerah, Koperasi atau Perseroan Terbatas. BPR didirikan berdasarkan: a.) permohonan oleh calon PSP; b.) perubahan izin usaha BUK menjadi izin usaha BPR; atau c.) perubahan izin usaha lembaga keuangan mikro menjadi izin usaha BPR dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transformasi lembaga keuangan mikro menjadi BPR. BPR dalam melakukan kegiatan usahanya setelah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan. (POJK Nomor 62 /POJK.03/2020)

Masalah kredit macet dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh beberapa BPR. Salah satunya adalah musibah atau bencana di mana sumber pendapatan debitur terkendala, sebagaimana yang terjadi saat pandemi Covid-19. Masalah perlambatan piutang pun dapat mengakibatkan kredit bermasalah. Sehingga Otoritas jasa Keuangan harus menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, bahwa perkembangan penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) secara global telah berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan. Untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas system keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19). kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) dimaksud diterapkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. (POJK Nomor 11/POJK.03/2020)

Masalah kredit macet dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh beberapa BPR. Salah satunya adalah musibah atau bencana di mana sumber pendapatan debitur terkendala, sebagaimana yang terjadi saat pandemi Covid-19. Masalah perlambatan piutang pun dapat mengakibatkan kredit bermasalah. Sehingga Otoritas jasa Keuangan harus menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, bahwa perkembangan penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) secara global telah berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan. Untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas system keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19). kebijakan stimulus perekonomian sebagai countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) dimaksud diterapkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. (POJK Nomor 11/POJK.03/2020)

PT BPR Artha Parama merupakan salah satu BPR yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga mengalami peningkatan Kredit Macet dalam beberapa tahun terakhir. Dalam kegiatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank tidak selalu berjalan sesuai dengan ideal. Ada banyak faktor sehingga kredit yang diberikan oleh bank mengalami permasalahan atau yang biasa dikenal dengan kredit bermasalah, salah satu alasan meningkatnya kredit bermasalah pada BPR Artha Parama adalah dampak dari pandemi Covid-19.

B. KAJIAN PUSTAKA

Sustainable Finance menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan disebutkan sustainable finance atau dapat disebut sebagai keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Di mana produk dan/atau jasa dari keuangan berkelanjutan ini mencakup produk dan/jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya (POJK Nomor 51/POJK.03/2017)

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

Merujuk pada penelitian terdahulu menurut Hidayatul Arief, et al (2019) pada penelitiannya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Finansial Sustainability, sedangkan Septi Riana Sari, et al (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap Financial Sustainability. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan judul “Pengaruh BOPO dan NPL terhadap Financial Sustainability pada PT BPR Artha Parama periode 2016-2023”.

C. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024. Tempat penelitian dilakukan di PT BPR Artha Parama yang beralamatkan di Jl. Parangtritis Km 3,5 no. 206 Bangunharjo, Sewon, Bantul. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Sehingga populasi tidak hanya terbatas pada sekelompok atau kumpulan orang-orang, tetapi mengacu pada seluruh ukuran, hitungan atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT BPR Artha Parama yang telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 2016 sampai 2023.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel data tahunan dari data publikasi laporan keuangan BPR Artha Parama yang telah dipublikasikan selama 8 tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dengan melakukan pencarian langsung pada Laporan Keuangan BPR Artha Parama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2023.

Alat pengukuran untuk mengkaji data tersebut menggunakan SPSS 27 dengan Prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kapustakaan dari situs <https://arthaparama.co.id>. Laporan keuangan tahunan BPR dan mengkaji berbagai buku-buku, jurnal dan literatur lainnya untuk memperoleh landasan teoritis yang menyeluruh tentang BPR Konvensional, serta melakukan eksplorasi laporan-laporan keuangan dengan tujuan data yang diperoleh untuk penelitian dari variabel yang terukur dengan jelas.

Dalam menggunakan Teknik atau metode menganalisis data, digunakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan Uji F. Jika semua syarat terpenuhi, berarti model analisis layak digunakan. Uji signifikansi hipotesis dengan syarat standar eror 5% dan dinyatakan signifikan jika di bawah 5%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

1. Hipotesis diterima jika $t_{signifikan} < 0,05$
2. Hipotesis ditolak jika $t_{signifikan} > 0,05$

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Hasil Uji t di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Uji t

	Model	T	Sig	Keterangan
1	Constant	5,996	0,009	
	BOPO	-4,590	0,019	Berpengaruh

	NPL	-1,629	0,202	Tidak Berpengaruh
--	-----	--------	-------	-------------------

Sumber Data: Data diolah mandiri (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji t variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar -4,590 dengan signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatul Arief, et al (2019) pada penelitiannya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Finansial Sustainability

Variabel Non-Performing Loan (NPL) mempunyai t hitung sebesar -1,629 dengan signifikansi sebesar 0,202. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi Riana Sari, et al (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Sustainability.

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi memenuhi, sedangkan apabila signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi. Hasil pengujian menggunakan uji F dapat dilihat dalam Tabel Hasil Uji F berikut:

Tabel 2.
 Hasil Uji F

	Model	F	Sig	Keterangan
1	Regression	9,723	0,046	Signifikan

Sumber Data: Data diolah mandiri (2024)

Dari tabel tersebut, diperoleh F hitung sebesar 9,723 dan signifikansi sebesar 0,046. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh BOPO dan Non-Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PT BPR Artha Parama.

Pembahasan dalam penelitian ini, Hasil uji t variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar -4,590 dengan signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arief, H. et al (2019) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability dipengaruhi oleh BOPO. Pengaruh BOPO terhadap FSR berdasarkan data yang sudah dilakukan di atas menunjukkan terjadi pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi sepenuhnya terhadap rentabilitas, sehingga rasio BOPO menunjukkan pengaruh terhadap perusahaan.

Hasil uji t variabel NPL mempunyai t hitung sebesar -1,629 dengan signifikansi sebesar 0,202. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga hipotesis ketiga tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Septi R, et al

(2024) yang menunjukkan bahwa NPL mempengaruhi financial sustainability secara Negatif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yang berdasarkan hasil uji F, variabel BOPO dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Financial Sustainability Ratio. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 9,723 dan signifikansi sebesar 0,046. Berdasarkan hasil uji t, variabel yang mempengaruhi Financial Sustainability Ratio adalah BOPO dengan hasil pengujian signifikansinya 0,019. Sedangkan hasil pengujian, Non-Performing Loan (NPL) 0,202, sehingga menunjukkan hasil bahwa Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arief, H., Izmuddin, I., & Puteri, H. E. (2019). Pengaruh Financial Sustainability Terhadap Jangkauan BPR Syariah Di Propinsi Sumatera Barat. *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, 32-46.
- BPR Artha Parama, Laporan Tahunan, diakses pada 20 Januari 2024, website: <https://arthaparama.co.id>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: Indonesia.
- Mawardi, W. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli .
- Oktoviyanti, O., & Murwaningsari, E. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial sustainability pada sub-sektor perbankan. *urnal Ekonomi Trisakti*, 3(1) , 927-942.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Nomor 51/Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.Go.Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Pojk Stimulus Dampak Covid-19)*. Jakarta: OJK.Go.Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Nomor 62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: OJK.Go.Id.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.